BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 yang dimulai sejak tahun 2019 hingga saat ini tentunya memberikan dampak besar bagi beberapa sektor dalam kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu dampak yang diberikan pada aspek media tentunya di Indonesia. Terutama bagi para wartawan media online yang dimana dalam hal ini keprofesionalitasan seorang wartawan sangat diperlukan.

Media online adalah salah satu bentuk media massa yang pada saat ini banyak digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Media online akan mempermudah masyarakat dalam menerima suatu berita atau informasi terkini. Media online juga merupakan suatu bagian dari media massa yang didalamnya menyajikan berbagai macam jenis berita atau informasi, seperti hiburan, pendidikan, budaya, terkait kehidupan sosial, maupun keagamaan. Media online di Indonesia terdiri dari berbagai macam jenis, mulai dari replubika.co.id yang menjadi media online pertama di Indonesia, hingga munculah media online lainnya seperti, Tribunnews.com, Detik.com, Kompas.com, Merdeka.com dan Progresif Jaya.com.

Media *online* Progresif Jaya menjadi salah satu media di Indonesia yang di nikmati oleh sebagian besar masyarakat. Di sisi lain media *online* Progresif Jaya juga menyajikan berita-berita dengan apik dan menarik sehingga membuat masyarakat masih menjadikan Progresif Jaya sebagai sumber informasi. Media

online juga menjadi sumber informasi yang paling sering digunakan pada era modern ini, karena media online aksen yang cukup cepat dalam menyebarkan suatu informasi kepada masyarakat.

Wartawan merupakan bagian terenting dalam pengelolaan berita di media online, sama halnya dengan media lain seperti media cetak, televisi maupun radio. Wartawan atau jurnalis juga merupakan sesorang yang melakukan kegiatan seputar karya jurnalistik. Pengelolaan berita yang dilakukan oleh seornag wartawan dimulai dari proses mencari, mengelola, serta menyusun sumber berita atau laporan harian, yang nantinya akan dikemas menjadi sebuah kesatuan berita utuh untuk menarik minat khalayak luas.

Tugas seorang wartawan sebagai profesi adalah menyebarkan sebuah informasi yang faktual, seimbang, netral, dan adil. Namun tugas yang utama bagi seorang wartawan adalah menyampaikan sebuah kebenaran. Untuk melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang jurnalis, wartawan harus menjalani peraturan-peraturan yang berlaku, serta menaati kaidah-kaidah hukum yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Mastris Radyamas dan Kabun Triyatno dalam bukunya “Serunya Mejadi Wartawan” (Mastris, Kabun: 2016,17), seorang wartawan bertugas untuk membantu masyarkat dalam mengetahui berbagai macam informasi dan juga beirta yang terkini dan faktual. Terutama untuk para wartawan Indonesia yang di masa pandemi ini masih memiliki tanggung jawab untuk mencari dan menyebarluaskan berita untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas. Dalam kasus ini profesionalisme seorang wartawan atau jurnalis sangat diperlukan, dalam menunjang sebuah proses peliputan untuk memverifikasi informasi data yang tepat dan terpercaya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Balai Pustaka,2005) Profesionalisme merupakan satu kata yang berasal dari kata “profesi” yang dimana artinya adalah “bidang pekerjaan yang dilandasi dari pendidikan atau keahlian tertentu”. Jadi secara garis besar profesionalisme adalah sebuah kualitas atau mutu dari profesi seseorang yang cukup ahli dalam bidangnya atau biasa disebut profesional.

Salah satu hal yang mengukur keprofesionalan seorang wartawan adalah ketika meliput berita yang sesuai dengan fakta dan diiringi dnegan identitas diri dari perusahaan maupun lembaga pers yang sesuai. Karena kurangnya pengetahuan mengenai peraturan yang berlaku saat meliput berita, tidak memiliki etika dan sikap yang baik saat melakukan wawancara dengan narasumber, tidak mematuhi kode etik jurnalistik yang ada, dan tidak mengikuti pelatihan jurnalistik serta mengikuti uji kompetensi wartawan merupakan hal-hal yang dapat menghilangkan keprofesionalan seorang wartawan.

Berpijak pada hal ini terkait lonjakan kasus Covid-19 yang begitu cepat penyebarannya, tentunya terdapat beberapa masalah yang dialami wartawan untuk setiap proses peliputannya, khususnya pada wartawan media Progresif Jaya yang juga mendapat dampak dari Covid-19 terutama pada kinerja seorang wartawan. Maka dari itu berdasarkan kasus tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Profesionalisme Wartawan Media Daring dalam Proses Peliputan Berita Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif pada Wartawan *Progresif Jaya*)”.** Tujuan dari penelitian ini yaitu guna

mengetahui profesionalisme serta pengalaman dari wartawan Progresif Jaya dalam kegiatan peliputan berita di masa pandemi seperti saat ini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui mengenai pemahaman profesionalitas wartawan dari seorang wartawan di masa pandemi. Adapun fokus pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini**:**

1. Bagaimana Pemahaman Wartawan Progresif Jaya Mengenai Profesionalisme Wartawan?
2. Bagaimana Profesionalisme Wartawan Progresif Jaya dalam Menerapkan Etika Jurnalistik?
3. Bagaimana Pengalaman Wartawan Progresif Jaya dalam Peliputan Berita di Masa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian serta fokus pertanyaan yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana:

1. Pemahaman Wartawan Progresif Jaya Mengenai Profesionalisme Wartawan
2. Profesionalisme Wartawan Progresif Jaya dalam Menerapkan Etika Jurnalistik
3. Pengalaman Wartawan Progresif Jaya dalam Peliputan Berita di Masa Pandemi Covid-19

1.4 Kegunaan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, baik itu manfaat akademis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta informasi baru mengenai makna dari profesionalisme wartawan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta informasi baru mengenai pemahaman profesionalisme wartawan, serta penerepan etika jurnalistik dalam kinerja perofesionalisme seorang wartawan dimasa pandemi Covid-19.
3. Penelitian diharapkan dapat ilmu bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi jurnalistik dan dapat menjadi sumber referensi dalam kegiatan penelitian berikutnya.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapakan ilmu kedalam dunia nyata.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa jurnalistik, wartawan, serta pengelola media yang melakukan peliputan berita.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

a. Profesionalisme

Menurut De George profesional merupakan seseorang yang memiliki profesi atau pekerjaan purna waktu dengan mengandalkan dari suatu keahlian yang

sangat tinggi. Atau juga bisa disebut profesional adalah seseorang yang hidup dengan mengerjakan suatu keahlian tertentu diantara orang lain yang melakukan hal yang sama hanya sekedar hobi atau untuk bersenang-senang mengisi waktu luang.

Profesionalisme ini dapat didefinisikan dengan suatu sifat yang dihasilkan dalam sebuah tingkah laku, dengan tujuan untuk menjalankan sebuah profesi yang nantinya akan menghasilkan suatu kualitas yang baik dalam pekerjaannya. Sedangkan menurut J.S Badudu (2003) profesionalisme adalah sebuah kualitas, mutu dan tindak laku yang merupakan sebuah ciri dari suatu profesi dari orang yang profesional. Atau lebih singkatnya profesional ini merupakan seseorang yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam pekerjaan tertentu.

Adapun hal-hal yang dimiliki oleh seorang profesional, yaitu:

1) Profesionalisme akan memiliki integritas yang tinggi yang tidak akan tergoyahkan oleh keadaan ataupun godaan lainnya.
2) Profesionalisme akan menuntut sebuah ketekunan dan kesabaran seperti sifat tidak mudah puas dan putus asa.
3) Profesionalisme akan menghendaki sifat untuk mengejar kesempurnaan pada hasil pekerjaannya.
4) Profesionalisme akan memiliki sebuah ketelitian dan kesungguhan dalam melakukan pekerjaan dimana hal tersebut hanya akan didapatkan melalui pengalaman dan kebiasaan.

b. Wartawan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Wartawan merupakan sebutan lain dari seseorang yang mencari informasi/berita, juru berita, reporter, dan lain-lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wartawan adalah seseorang yang tugasnya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Wartawan juga sering disebut seabagi juru warta atau jurnalis. Jurnalis/Wartawan adalah orang yang melakukan aktivitas jurnalistik secara rutin (UU No. 40/1999 tentang Pers). Seorang wartawan diharuskan untuk mengenal serta mengakui adanya hubungan wartawan sebagai suatu stategi untuk berbagi informasi ataupun berita antar wartawan pada media massa.

Dalam dunia wartawan menukar informasi sesama wartawan merupakan hal yang lumrah dilakukan, tetapi menggunakan istilah kloning berita adalah hal yang merujuk pada kejahatan dalam memuat berita, dengan mengambil berita orang lain tanpa meminta izin bahkan tidak menyebutkan sumber asli dari berita tersebut. namun bertukar informasi tidaklah salah jika para wartawan turut mencantumkan sumber berita aslinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Seorang wartawan atau jurnalis harus menaati ketentuan-ketentuan dalam melakukan setiap kegiatan jurnalistiknya, untuk menjadi seorang wartawan juga diharuskan untuk menaati setiap kode etik jurnalistik yang ada, menguasi tema dalam peliputan serta hal yang paling penting adalah menguasai teknik jurnalistik khususnya dalam penulisan berita serta wawancara.

c. Media Online

Media online atau biasa disebut *cyber media*, internet media dan new media ini merupakan sebuah media yang tersaji secara online melalui situs website

internet. Dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang diterbitkan oleh Dewan Pers ini menjelaskan bahwa media online atau media siber adalah segala bentuk dari media yang menggunakan objek internet dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik. Media online ini merupakan media generasi ketiga setelah media cetak (koran, tabloid, majalah, buku) dan media elektronik (radio, televisi, dan video/film). Media online merupakan sebuah produk jurnalistik online yang menurut *wikipedia* diartikan sebagai pelaporan peristiwa atau fakta yang telah diproduksi dan disebarkan melalui internet.

1) Jenis-Jenis Media Online

a) Situs berita yang berupa *edisi online* dari media cetak seperti republika online, media-indonesia.com, seputar-indonesia.com, kompas cyber media, pikiran-rakyat.com, dan tribunjabar.com

b) Situs dari *indeks berita* yang isinya hanya memuat link-link berita dari situs lain, seperti Yahoo! News, Google News, NewsNow, dan Plasa.msn.com.

c) Situs berita *edisi online* yang berasal dari media televisi, seperti metronews.com, CNN.com, dan liputan6.com.

d) Situs berita *edisi online* yang berasal dari media penyiaran radio, seperti Radio Nederland (*rnw.nl*) dan Radio Australia (*radioaustralia.net.au*).

e) Situs berita online murni, yang sumber berita nya tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti detik.com, antaranews.com dan VIVA News.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah kerangka atau bagian yang isinya menggambarkan hubungan mengenai konsep yang akan dikembangkan. Menurut

(Fatchurrozi, 2013) kerangka konseptual ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dan juga agar penelitian yang dibuat menjadi lebih terarah sesuai dengan tujuan utamanya. Berikut merupakan gambaran dari kerangka konseptual dari penelitian ini:

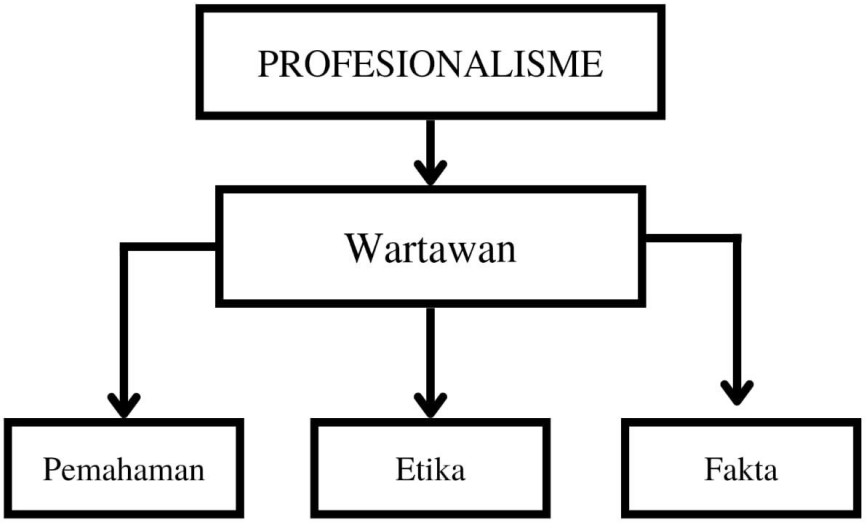

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa analisis fenomenologi dari profesionalisme wartawan di masa pandemi covid-19 ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu tentang bagaimana profesionalisme wartawan dalam proses peliputan berita di masa pandemi covid-19, disertai dengan penerapan etika jurnalistik pada saat proses peliputan berita.

1.5.3 Hasil Penelitian Relevan

Untuk penelitian ini peneliti memilih judul, yaitu “Profesionalisme Wartawan Media Daring dalam Proses Peliputan Berita masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi pada wartawan Progresif Jaya)”. Dan sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian ini, terdapat beberapa jenis judul penelitian yang

hampir serupa dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti. Yang dimana penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai sumber referensi yang nantinya akan dikembangkan lebih baik lagi dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Calam Rahmat (2017). Thesis: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Pengalaman Komunikasi Wartawan Investigasi Harian Umum Radar Bandung: Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Wartawan Tentang Peliputan Berita Investigasi Pada Pasal 2 Kode Etik Jurnalistik	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi wartawan investigasi terdiri dari 3 yaitu penyembunyian identitas atau penyamaran pada saat liputan, memahami peliputan investigasi sehingga dapat memberikan solusi dan dampak positif bagi masyarakat luas, dan dalam pengimplementasian KEJ Pasal 2 disesuaikan dengan keadaan dilapangan.	Menggunakan metode penelitian yang sama, dan menggunakan studi penelitian yang sama, yaitu fenomenolog.	Menggunakan jenis media penelitian yang berbeda serta fokus penelitian yang berbeda.

No.	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Mukhammad Erfan Ardiyansah (2021). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.	Profesionalisme Wartawan Muslim Radio di Semarang Dalam Peliputan Berita Selama Pandemi Covid-19	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa setiap informan memiliki kesiapan dalam menghadapi kendala kerja selama pandemi, serta memiliki kesadaran penuh pada kode etik jurnalistik yang berlaku, dan juga berupaya dalam menerapkan unsur-unsur jurnalisme dakwah yang ada.	Menggunakan jenis pendekatan yang sama yaitu kualitatif, serta memiliki topik penelitian yang sama.	Menggunakan metode dan paradigma yang berbeda, serta media penelitian yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

No.	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Muhammad Machally (2020). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Konsep Diri Wartawan Dalam Peliputan Berita Kekerasan Terhadap Wartawan	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa citra diri yang ada di dalam diri setiap wartawan kota Bandung positif dan konsisten, dimana mereka juga dapat mengambil pelajaran serta bersikap hati-hati demi mencegah kekerasan yang terjadi pada wartawan.	Menggunakan jenis metode penelitian yang sama, yaitu fenomenologi, serta objek narasumber yang sama, yaitu seorang wartawan.	Menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda yaitu kuantitatif, dan juga dalam penelitian lebih berfokus pada satu jenis berita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

No.	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Imran Fakhrudiyan (2018). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Profesionalisme wartawan Televisi: Studi Fenomenologi tentang profesionalisme wartawan Kompas TV Jawa Barat.	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dari hasil ketiga data memiliki pemahaman yang berbeda mengenai profesionalisme seorang wartawan. Tingkat pengalaman dari seorang wartawan dalam melakukan tugasnya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda tergantung dengan individu wartawan tersebut.	Menggunakan jenis studi penelitian yang sama, yaitu fenomenologi, serta membahas topik yang sama, yaitu mengenai keprofesionalitasan seorang wartawan dalam meliput berita.	Menggunakan objek penelitian yang berbeda, dimana dalam penelitian ini menggunakan media televisi sebagai objek penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

No.	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Selvia Lumonga dan putra, Raniasa dan Pratiwi, Mitha (2021). Universitas Sriwijaya.	Profesionalisme Wartawan Dalam Menjalankan Jurnalisme Di Media Online Sumeks.Co	Berdasarkan lima unsur teori profesionalisme menurut Hall, Wartawan sumeks.co telah memenuhi kelima unsur tersebut. Hal tersbut dapat dilihat dari data yang diperoleh di lapangan dan pengakuan dari pembaca media onlie sumeks.co.	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif, dan menggunakan jenis media yang sama yaitu media online.	Menggunakan objek media yang berbeda, dan menggunakan teori penelitian yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur penelitian merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk menjawab seluruh pertanyaan pada penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan pembahasan didalamnya yang meliputi lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan, metode penelitian, jenis dan sumber data, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan ditujukan pada beberapa wartawan dari media online Progresif Jaya, yang bertempat di wilayah Jl. Padamulya VI No 176B, Kelurahan Angke Jakarta Barat.

Website : progresifjaya.co.id

Email : redaksiprogresifjaya@hotmail.com

1.1.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang artinya peneliti meyakini bahwa dalam penelitian ini terdapat sebuah kebenaran dari suatu realitas sosial yang dilihat sebagai hasil konstruksi sosial. Dalam membuktikan realitas dari paradigma konstruktivisme ini dapat diukur dengan sebuah metode fenomenologi yang dapat dipercaya dan juga valid. Pada intinya paradigma konstruktivisme ini menyatakan bahwa identitas dari sebuah objek yang dihasilkan ini tergantung dari bagaimana kita berbicara tentang objek tersebut. Paradigma konstruktivisme ini merupakan sebuah paradigma yang menganggap bahwa kebenaran dari suatu realitas sosial yang bersifat relatif. Dalam penafsiran

paradigma ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu fenomenologis, interaksi simbolik dan hermeneutik.

Alasan peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yaitu karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana untuk mendapatkan sebuah kebenaran ini peneliti harus mengajukan pertanyaan langsung kepada beberapa objek yang didasari oleh pengalaman dari masing-masing objek.

Penelitian ini menggunakan pendekata kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang ketika merespon suatu persoalan memerlukan sebuah pemahaman yang mendalam dan menyelurug terhadap objek yang diteliti. Oleh karena itu, kualitatif merupakan sebuah prosedur dalam penelitian dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang atau pelaku yang sedang di amati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena proses penelitian ini bermaksud untuk memahami profesionalisme wartawan Progresif Jaya dengan cara hasil penelitian tersebut akan diuraikan dengan menggunakan kalimat atau lisan dari data yang diperoleh dari objek penelitian.

1.1.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dari Sugiyono, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi post-positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alam (menjadi versus dari eksperimen) yang dimana peneliti merupakan alat utama asal koleksi teknik data yang dari dari triangulasi (adonan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan akibat penelitian kualitatif lebih menekankan makna asal pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9)

Peneliti memilih metode ini karena untuk mendeskripsikan, mengungkapkan, serta menjelaskna secara detail suatu permasalahan yang akan diteliti dan juga untuk menyampaikan ilustrasi wacana profesionalisme seorang wartawan.

1.1.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dari 2 jenis sumber data penelitian, yang meliputi:

1.1.4.1 Data Primer

Jenis data primer merupakan sebuah jenis data yang didapatkan secara langsung dari sumber data yang pertama, atau tidak melalui penghubung lain. Dan peneliti akan memperoleh data ini dengan menggunakan metode wawancara. Metode wawancara ini nantinya akan dilakukan dengan cara menanyakan langsung beberapa pertanyaan terkait penelitian kepada para wartawan dari media online Progresif Jaya.

1.1.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis sumber data dari sebuah penelitian yang didapatkan dengan melalui media penghubung, atau dengan melihat catatan yang sudah pernah ada sebelumnya. Data sekunder ini akan berupa beberapa catatan mengenai media serta beberapa skripsi atau jurnal yang pernah membahas terkait penelitian serupa.

1.1.5 Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wartawan aktif dari media online Progresif Jaya yang berjumlah

3 orang. Alasan peneliti menjadikan wartawan media online Progresif Jaya sebagai objek penelitian karena, wartawan pada media online Progresif Jaya termasuk kedalam salah satu lingkup jurnalis yang aktif dalam proses peliputan berita di masa pandemi covid-19. Adapun ciri-ciri informan menurut Kuswano dalam sebuah penelitian Fenomenologi (Kuswarno, 2013: 62).

a. Informan hendanya terdapat dalam satu lokasi.
b. Informan merupakan orang yang mengalami suatu peristiwa secara langsung yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.
c. Informan mampu menceritakan ulang sebuah peristiwa yang telah ditelitinya.
d. Informan dapat memberikan ketersediannya dengan cara tertulis untuk dijadikan sebagai bahan informais penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.1.6 Teknik Pengumpulan Data

1.1.6.1 Wawancara

Menurut Slamet wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain. wawancara juga merupakan suatu proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab. (Edi, 2016:2)

Pada penelian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan wartawan progresifjaya untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi tentang bagaimana profesionalisme seorang wartawan.

1.1.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data ini merupakan teknik yang dilakukan untuk mencari kebenaran dari suatu data hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini teknik penentuan keabsahan data yang akan dilakukan yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini merupakan sebuah pendekatan atau teknik yang dilakukan peneliti pada saat proses mengumpulkan atau menganalisis data.

Teknik triangulasi ini akan dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda, dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam pada 3 wartawan media online Progresif Jaya guna membandingkan dan mengecek kebenaran dari informasi yang telah didapatkan.

1.1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah tahap identifikasi atau verifikasi data yang telah dikumpulkan. Analisis data kualitatif ini akan dilakukan jika hasil data yang telah diperoleh berupa kumpulan kalimat. Data yang didapatkan bisa didapatkan dengan berbagai metode, baik itu wawancara, observasi, maupun analisis dokumen. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup dari hasil data wawancara.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti melakukan beberapa teknik dalam analisisnya, yaitu:

1. Mengumpulkan data dari hasil wawancara dari informan wartawan progresif jaya.
2. Peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara dengan informan progresif jaya dan data diklasifikasikan menjadi pemahaman profesionalisme, penerapan etika jurnalistik, dan profesionalisme dalam peliputan berita.

Peneliti menyusun data berdasarkan fokus penelitian dan menyimpulkan hasil data yang telah didapatkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG